

Peran Orang Tua Dalam Motorik Halus Anak Selama Pandemi Di TK Se-Desa Tirtomartani

Safira Nugraeni¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Peran Orang Tua;</i> <i>Motorik Halus;</i> <i>TK</i>	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani Kalasan Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK se-Desa Tirtomartani yang terdiri dari 11 TK, kemudian pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling menjadi 3 TK yaitu TK Ar Rahman II Kalasan, TK Bakti 3 Kalasan dan TK ABA Dhur sebanyak 60 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk skala. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi covid-19 di TK se-Desa Tirtomartani masuk dalam kategori tinggi yaitu 60%.
Keywords: <i>Parental Role;</i> <i>Fine Motoric;</i> <i>Kindergarten</i>	ABSTRACT <i>This study aims to see how the reading interest of group B children in Kindergarten Se-This research aims to figure the level of parental role on 4-5 years old children's fine motoric skill development during the covid-19 pandemic at Tirtomartani village kindergartens Kalasan Sleman. This research is a descriptive quantitative research with a survey method. The population used for this research are all kindergartens in Tirtomartani village which consists of 11 kindergartens. The researcher then took sampling using cluster random sampling into 3 kindergartens: Ar Rahman II Kalasan kindergarten, Bakti 3 Kalasan kindergarten, and ABA Dhuri kindergarten for 60 respondents. The instrument used for this research to collect the data is in scale form. The data analysis technique used for this research is a descriptive quantitative using percentage. The result of this research showed that parental role on 4-5 years old children's fine motoric skills development at Tirtomartani village kindergartens was in high category with 60%.</i>

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Terdapat layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah atau masyarakat untuk anak usia 0 sampai 6 tahun yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Perkembangan anak usia dini merupakan usia emas (golden age) yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, jika usia emas itu dioptimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat (Tadkiroatun, 2008:1). Semua informasi yang diberikan oleh lingkungan akan terserap dengan sadar ataupun tanpa sadar oleh anak yang sedang pada usia emas (Yus, 2011:15). Masa ini digunakan untuk meletakkan dasar pertama untuk mengembangkan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral (Yamin dan Sabri Sanan, 2013:3).

Corresponding author

Email addresses: safira.nugraeni2016@student.uny.ac.id

Received 28 Januari 2025; Received in revised from 30 Januari 2025, Accepted 05 August 2025

Available online 09 September 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

Perkembangan fisik merupakan dasar kemajuan perkembangan berikutnya. Fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan keterampilan fisik dan eksplorasi lingkungan tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik (Susanto, 2011:33). Motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Sumantri, 2005:143). Kegiatan untuk perkembangan motorik halus yaitu meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal, dan menyusun (Sumantri, 2005:151).

Pada usia 4 sampai 5 tahun anak sangat aktif. Anak selalu ingin tau terhadap apa yang dilihatnya dan apa yang didengarnya, maka dari itu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan peran orang tua. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, baik ditinjau dari sudut urutan waktu maupun dari sudut intensitas dan tanggung jawab pendidikan yang berlangsung dalam keluarga. Pendidikan keluarga sangat menentukan proses pendidikan dalam diri seseorang untuk menjalani pendidikan selanjutnya (Sudjana, 2004:67).

Dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang disebut dengan covid-19 (Corona Virus Disease). Pandemi covid-19 telah merubah tatanan dunia, memberikan dampak dan perubahan yang sangat luar biasa dari berbagai bidang. Bidang yang terdampak dari adanya covid-19 salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam rangka pencegahan penularan covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19). Salah satu pokok penting yaitu terkait dengan belajar dari rumah, adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing termasuk dalam hal kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah (SE Mendikbud No 4 Tahun 2020).

Belajar dari rumah yang ditetapkan pemerintah ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK sampai perguruan tinggi. Program belajar dari rumah dilaksanakan mandiri di rumah masing-masing. Kebijakan tersebut membuat orang tua untuk kembali menguatkan perannya menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga sebagai pendidik informal dilindungi dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran (Soekanto, 2006:212). Orang tua merupakan orang yang lebih tua ataupun orang yang dituakan terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya (Friedman, 2010). Peran orang tua dalam proses perkembangan anak yaitu mendampingi, menjalin komunikasi, memberi kesempatan mengawasi, mendorong atau memberikan motivasi dan mengarahkan (Dwi Sunar, 2007:108).

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya belum pernah dilakukan penelitian peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi covid-19 di TK se-Desa Tirtomartani Kalasan Sleman sehingga belum diketahui besar peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi covid-19 di TK se-Desa Tirtomartani Kalasan Sleman, orang tua yang bekerja sehingga harus membagi waktunya untuk bekerja dan mendidik anaknya di rumah karena selama masa pandemi ini anak belajar dari rumah hal ini ditunjukkan dengan anak melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru di sore hari ketika orang tua sudah pulang bekerja dan, orang tua yang kurang tertib dalam pengambilan dan pengumpulan tugas hal ini ditunjukkan dengan pengambilan dan pengumpulan tugas anak dijadwalkan hari senin tetapi orang tua mengambil dan mengumpulkan pada hari berikutnya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan penelitian dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2010:10). Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah peran orang tua dalam perkembangan motorik

halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi covid-19 di TK se-Desa Tirtomartani Kalasan Sleman. Penelitian ini dilakukan di TK se-Desa Tirtomartani yaitu TK Ar Rahman II Kalasan, TK Bakti 3 Kalasan dan TK ABA Dhuri yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:61). Populasi pada penelitian ini adalah TK se-Desa Tirtomartani yang berjumlah 11 TK. Sampel merupakan kelompok kecil bagian dari populasi yang diteliti secara langsung (Arief Furchan, 2007:193). Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Sampel yang diambil yaitu TK Ar Rahman II Kalasan, TK Bakti 3 Kalasan dan TK ABA Dhuri. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2006:160). Penelitian ini menggunakan instrument skala yang berisi pernyataan yang diberikan kepada responden.

Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut a) Peneliti mengajukan surat izin penelitian di TK se-Desa Tirtomartani; b) Peneliti mencari data peserta didik usia 4-5 tahun di TK se-Desa Tirtomartani; c) Peneliti menentukan jumlah peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian; d) Peneliti menyebarkan lembar penelitian pada responden; e) Peneliti melakukan transkrip atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan; f) Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan persentase. Rumus dalam penelitian ini menggunakan (Sudjiono, 2011: 42):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi

N : Jumlah subjek

Menentukan interval pada penelitian ini dikategorikan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut tabel pengkategorian nya (Arikunto, 2010:207):

Tabel 1. Kategori Peran Orang Tua dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK se-Desa Tirtomartani

No	Interval	Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Sedang
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

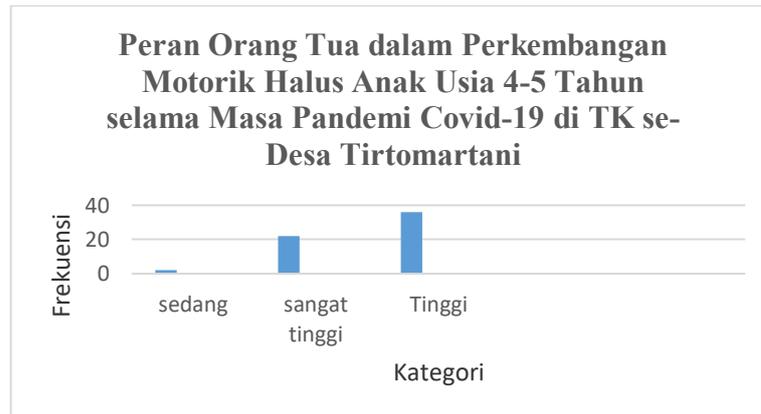
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani yang telah ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan program SPSS 20 for Windows, diperoleh hasil rata-rata (mean) sebesar 77,9, nilai tengah (median) sebesar 78 dan nilai yang sering muncul (mode) sebesar 78. Diketahui standar deviation dalam hasil penelitian ini sebesar 9,8. Deskripsi hasil penelitian peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perab Orang Tua dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun selama Masa Pandemi Covid-19 di TK se-Desa Tirtomartani

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	81-100	Sangat Tinggi	22	36,7%
2	61-80	Tinggi	36	60%
3	41-60	Sedang	2	3,3%
Jumlah			60	100%

Selanjutnya distribusi frekuensi peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK se-Desa Tirtomartani

Berdasarkan tabel dan gambar di atas peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 60%. Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani yaitu kategori sedang dengan persentase 3,3% (2 responden), kategori tinggi dengan persentase 60% (36 responden) dan kategori sangat tinggi dengan persentase 36,7% (22 responden). Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya mereka, karena dari mereka anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan (Daradjat, 2000:35).

Peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK Ar Rahman II Kalasan masuk dalam kategori tinggi. Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK Ar Rahman II Kalasan yaitu kategori sedang dengan persentase 6,7% (1 responden), kategori tinggi dengan persentase 60% (9 responden) dan kategori sangat tinggi 33,3% (5 responden). Peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK Bakti 3 Kalasan masuk dalam kategori tinggi. Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK Bakti 3 Kalasan yaitu kategori tinggi dengan persentase 64,7% (11 responden) dan kategori sangat tinggi 35,3% (6 responden). Peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK ABA Dhuri masuk dalam kategori tinggi. Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK ABA Dhuri yaitu kategori sedang dengan persentase 3,6% (1 responden), kategori tinggi dengan persentase 57,1% (16 responden) dan kategori sangat tinggi 39,3% (11 responden).

Peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani berdasarkan faktor peran orang tua masuk dalam kategori sangat tinggi. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan (Cahyati, 2020:153). Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani berdasarkan faktor peran orang tua yaitu kategori sedang dengan persentase 1,7% (1 responden), kategori tinggi dengan persentase 30% (18 responden) dan kategori sangat tinggi dengan persentase 68,3% (41 responden). Hasil penelitian peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK Ar Rahman II Kalasan berdasarkan faktor peran orang tua masuk dalam kategori sangat tinggi.

Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK Ar Rahman II Kalasan berdasarkan faktor peran orang tua yaitu kategori tinggi dengan persentase 33,3% (5 responden) dan kategori sangat tinggi dengan persentase 66,7% (10 responden). Peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK

Bakti 3 Kalasan berdasarkan faktor peran orang tua masuk dalam kategori sangat tinggi. Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK Bakti 3 Kalasan berdasarkan faktor peran orang tua yaitu kategori tinggi dengan persentase 23,5% (4 responden) dan kategori sangat tinggi dengan persentase 76,5% (13 responden). Peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK ABA Dhuri berdasarkan faktor peran orang tua masuk dalam kategori sangat tinggi. Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK ABA Dhuri berdasarkan faktor peran orang tua yaitu kategori sedang dengan persentase 3,6% (1 responden), kategori tinggi dengan persentase 32,1% (9 responden) dan kategori sangat tinggi dengan persentase 64,3% (18 responden).

Peran orang tua dalam proses perkembangan anak yaitu mendampingi, menjalin komunikasi, memberi kesempatan, mengawasi, mendorong atau memberikan motivasi, dan mengarahkan (Dwi, 2007:108). Berdasarkan hasil tabulasi data peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani berdasarkan faktor peran orang tua bahwasanya dalam menjalin komunikasi terdapat 1 orang tua yang tidak pernah bertanya kepada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Peran orang tua dalam motivasi terdapat 1 orang tua yang tidak pernah memberikan motivasi berupa ungkapan kata-kata dan 1 orang tua yang tidak pernah memberikan hadiah ketika anak berhasil melakukan kegiatan.

Peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani berdasarkan faktor motorik halus masuk dalam kategori tinggi. Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani berdasarkan faktor peran orang tua yaitu kategori sedang dengan persentase 13,3% (8 responden), kategori tinggi dengan persentase 58,3% (35 responden) dan kategori sangat tinggi 28,3% (17 responden). Hasil penelitian peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK Ar Rahman II Kalasan berdasarkan faktor motorik halus masuk dalam kategori tinggi. Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK Ar Rahman II Kalasan berdasarkan faktor peran orang tua yaitu kategori sedang dengan persentase 13,3% (2 responden), kategori tinggi dengan persentase 60% (9 responden) dan kategori sangat tinggi 26,7% (4 responden).

Peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK Bakti 3 Kalasan berdasarkan faktor motorik halus masuk dalam kategori tinggi. Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK Bakti 3 Kalasan berdasarkan faktor peran orang tua yaitu kategori sedang dengan persentase 11,8% (2 responden), kategori tinggi dengan persentase 52,9% (9 responden) dan kategori sangat tinggi 35,3% (6 responden). Peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK ABA Dhuri berdasarkan faktor motorik halus masuk dalam kategori tinggi. Secara rinci peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK ABA Dhuri berdasarkan faktor peran orang tua yaitu kategori sedang dengan persentase 14,3% (4 responden), kategori tinggi dengan persentase 60,7% (17 responden) dan kategori sangat tinggi 25% (7 responden).

Kegiatan untuk perkembangan motorik halus yaitu meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal, dan menyusun (Sumantri, 2005:151). Berdasarkan hasil tabulasi data peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di TK se-Desa Tirtomartani berdasarkan faktor motorik halus bahwasanya dalam meronce terdapat 4 orang tua yang tidak pernah memberikan media meronce yang beragam dan terdapat 1 orang tua tidak pernah memberikan contoh. Kegiatan melipat terdapat 2 orang tua yang tidak pernah memberikan bermacam-macam bentuk untuk melipat dan 1 orang tua tidak pernah menggunakan video sebagai media untuk melihat cara melipat. Kegiatan menggunting terdapat 1 orang tua yang tidak pernah menyiapkan media yang akan digunakan. Kegiatan mengikat terdapat 2 orang tua yang tidak pernah memberikan media untuk mengikat yang beragam.

Kegiatan membentuk terdapat 3 orang tua yang tidak pernah memberikan media yang beragam untuk membentuk, terdapat 4 orang tua yang tidak pernah menggunakan video sebagai media untuk

melihat cara membentuk dan terdapat 1 orang tua yang tidak pernah memberikan contoh benda nyata untuk ditiru anak pada saat membentuk. Kegiatan menulis awal terdapat 6 orang tua yang tidak pernah membantu anak untuk belajar menulis, misalnya dengan memegang tangan anak dan menggerakkannya, terdapat 1 orang tua yang tidak pernah menyiapkan contoh anak untuk menulis. Kegiatan menyusun terdapat 4 orang tua yang tidak pernah memberikan media yang beragam dalam menyusun dan terdapat 1 orang tua yang tidak pernah memberikan contoh cara menyusun

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi covid-19 di TK se-Desa Tirtomartani masuk dalam kategori tinggi yaitu 60%. Hal tersebut karena didukung oleh sekolah melalui guru yang selalu mengingatkan serta memberikan motivasi pada orang tua untuk selalu meningkatkan perannya supaya perkembangan anak dapat maksimal. Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan bagi pihak-pihak terkait yaitu:

- a. Bagi Sekolah, dari penelitian ini diharapkan terus memotivasi orang tua supaya orang tua tetap meningkatkan atau mempertahankan perannya
- b. Bagi Orang Tua, dari penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan perannya supaya perkembangan anak maksimal
- c. Bagi Peneliti, dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi peneliti selanjutnya dan mengembangkan penelitian ini

5. REFERENSI

- Arief Furchan. 2007. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyati, N & Kusumah, R. 2020. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19. Jurnal Golden Age, Vol. 04 No.2, hal 152-159.
- Dwi, Sunar. 2007. Membedah Psikologi Bermain Anak. Yogyakarta: Penerbit Think.
- Friedman, M. M., Vicky R. B., dan Elaine G.J. 2010. Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktik (5th ed). (Terjemahan Achir Yani S. Hamid et. al). In Estu Tiar (Ed.) Jakarta: EGC.
- SE Mendikbud No 4 Tahun 2020. Diakses pada 10 Juni 2020 dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Soekanto, S. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, D. 2004. Pendidikan Nonformal (Nonformal education) wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung Dan Azaz. Bandung: Falah Production.
- Sudjiono, Anas. (2011). Pengantar Statistik Pendidikan. Rajawali Press
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka. PT. Rineka Cipta
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya . Jakarta : Kencana
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). Cerita untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- UU No. 20 Tahun 2003. Diakses pada tanggal 8 Juni 2020 dari https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/UU_no_20_th_2003.pdf
- Yamin, Martinis dan Sabri Sanan, Jamilah. 2013. Panduan PAUD. Ciputat: Gaung Persada Press Group
- Yus, Anita. (2011). 1001 penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak. Jakarta: Kencana.